

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam memajukan suatu bangsa karena dengan pendidikan akan mampu menumbuhkan kepribadian seorang yang berwawasan dan terampil. Bahasa manusia merupakan bahasa yang dapat dipelajari karena bahasa tersebut memiliki sistem sehingga sistem itu yang mengatur penggunaan konstituen-konstituen pembangun konstruksi dalam bahasa (Dhanawaty, dkk. 2017 : 2). Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan pada pembelajaran agar tersampaikan dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek kebahasaan, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait satu dengan yang lain. Keterampilan berbahasa diawali dengan belajar menyimak atau mendengarkan, kemudian belajar berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut juga dipelajari lebih lanjut dalam pengajaran bahasa di sekolah. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai siswa yaitu menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari dan pada bidang apa saja tidak hanya bidang pendidikan. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan pikiran yang dimilikinya menjadi sebuah gagasan yang dapat dikembangkan. Begitupula pengertian menulis menurut menurut Barus (2013:2) berpendapat bahwa menulis

merupakan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Selain itu, keterampilan menulis dapat meningkatkan dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, siswa hendaknya memiliki kemampuan dalam menulis.

Sesuai dengan kurikulum 2013, dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk dapat menulis sebuah teks. Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan salah satu kemampuan atau keterampilan berbahasa yang harus digemari, dipelajari, dan dikuasai oleh siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengembangkan ide dan gagasan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan dan bahkan menjadikan gagasannya menjadi temuan ilmiah yang dapat dibagikan kepada banyak orang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada salah satu gurubahasa Indonesia kelas X di sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura kelas X yaitu Ibu Dewi Pertiwi, S.Pd., bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas dari 35 siswa hanya 15 siswa yang mencapai KKM, sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 20 siswa. Permasalahan yang sama juga terdapat pada artikel penelitian dengan judul ‘Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Cooperative Script Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Kediri’ karya Wahdatul Auziah, dkk. dengan hasil pembelajaran kelas X IPS 1 sangat beragam. Terdapat beberapa siswa yang nilainya masih di KKM. Pada nilai tugas adapun hasil nilai tugas terdapat 18 siswa di bawah KKM, 8 siswa mendapat nilai

sama dengan KKM, dan 9 anak mendapat nilai di atas KKM. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal tes menulis. Terlihat pada proses pembelajaran kurang optimal, sehingga belum terwujud proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kritis.

Rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi siswa diakibatkan karena rendahnya pemerolehan informasi serta ide yang dapat dijadikan topik penulisan, kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan, siswa masih belum menguasai keselarasan struktur dan isi tulisan, serta penggunaan kebahasaan dan penggunaan ejaan yang benar masih sangat rendah. Begitu pula dengan menulis teks negosiasi sebagai salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa, terutama siswa SMA terlebih lagi siswa dengan sekolah kejuruan yang akan dihadapkan langsung dengan dunia kerja. Oleh karena itu, guru diharuskan memiliki kemampuan memahami bagaimana siswa belajar dan mengorganisasikan proses pembelajaran sehingga mengembangkan kemampuan menulis dan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan pada aspek keterampilan menulis. Hal ini dapat terlaksana apabila guru menggunakan strategi dan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Teks negosiasi merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan di kelas X dalam Kurikulum 2013. Kemampuan menulis teks eksposisi terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4 dengan Kompetensi Dasar (KD) ke 4.11 yaitu: Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Capaian pada KD ini adalah siswa menentukan topik teks negosiasi, menyusun kerangka atau

struktur teks negosiasi, menyusun teks negosiasi sesuai dengan kaidah kebahasaan, dan menyajikan hasil mengonstruksi teks negosiasi.

Teks negosiasi adalah teks berisikan pengajuan, penawaran, dan persetujuan yang dilakukan saat interaksi di kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan tujuan tertentu. Secara alami negosiasi sudah sering terjadi di kehidupan sehari-hari, contoh sederhananya ketika seseorang membeli sesuatu maka ia akan melakukan penawaran terhadap barang yang diinginkannya, sehingga tercapainya kesepakatan harga. Contoh lain di lingkungan sekolah, ketika guru membuat kesepakatan dengan siswa terkait sistem pembelajaran dan nilai yang akan diberikan guru. Melalui menulis teks negosiasi, siswa dapat menyampaikan pengajuan ataupun penawaran untuk mencapai persetujuan melalui sebuah tulisan. Menulis teks negosiasi memerlukan penguasaan terhadap topik permasalahan agar penawaran dapat berjalan dengan baik serta penguasaan kebahasaan yang santun. Penguasaan terhadap penggunaan kosa kata, kalimat, dan mekanik penulisan juga turut diperhatikan. Hal tersebut memerlukan kemampuan menulis yang baik agar tercapainya kemampuan menulis teks negosiasi yang memiliki kepaduan dan kesesuaian dengan topik permasalahan yang ada.

Menurut penjelasan yang diberikan guru terdapat kendala pada proses pembelajaran menulis yaitu: 1) pembelajaran lebih menekankan teori yang harus dikuasai oleh siswa daripada melakukan praktik untuk memperdalam pemahaman siswa terkait topik yang diberikan, sehingga siswa kesulitan menemukan ide dan mengubah topik yang diberikan menjadi teks negosiasi yang padu; 2) siswa

kesulitan dalam menyusun tulisan yang terstruktur berupa orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup; 3) siswa kesulitan dalam menentukan pemilihan kosa kata dan mekanik penulisan atau kebahasaan yang tepat untuk digunakan saat menulis teks negosiasi. Selain kesulitan yang dialami siswa, terdapat faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi yaitu penyampaian materi ajar yang diberikan masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Uraian permasalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis menjadi monoton dan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan pembelajaran menulis menjadi tidak efektif. Agar pembelajaran menulis di kelas menjadi efektif, maka diperlukan model pembelajaran yang bervariasi, menarik, serta menyenangkan. Terkait permasalahan yang didapatkan, maka perlu diberikan solusi berupa pemberian topik yang dapat dengan mudah memunculkan ide serta imajinasi siswa saat menulis teks negosiasi dan model pembelajaran yang mampu memecahkan permasalahan yang ada. Model pembelajaran yang dibutuhkan memerlukan peran siswa sebagai pusat pembelajaran agar dapat terjadinya proses pertukaran pemikiran, ide, serta imajinasi terkait topik yang dipilih. Sedangkan peran guru juga aktif sebagai fasilitator yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti memberikan topik yang menarik untuk dipilih siswa dan membantu siswa dalam memperoleh informasi untuk dikembangkan menjadi teks negosiasi. Pada situasi ini model pembelajaran yang cocok dan sejalan pada solusi di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

Model investigasi kelompok merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajar bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain (Anitah dalam Haryati, 2018). Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Sharan, penerapan model ini pembelajar memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya menyiapkan laporan, dan mempresentasikannya kepada seluruh kelas. Model ini merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi. Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok ini membutuhkan kerjasama tim untuk menyelesaikan suatu permasalahan ataupun kendala yang dirasakan siswa dapat dikurangi dengan adanya pertukaran ide antar siswa di dalam kelompok secara efektif. Menyiapkan laporan berupa hasil tulisan siswa dalam kelompok setelah dilakukan diskusi dan koordinasi terhadap topik yang dipilih. Sehingga metode ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran di kelas terkhusus materi menulis teks negosiasi.

Adapun penelitian relevan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Yunianto Dwi Hartono (2011) yang berjudul “Penerapan Metode Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi

Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”, penelitian Reski Amelia (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Batara Gowa”, dan penelitian Atika Rahmah Nasution (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 101887 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” yang memiliki permasalahan berupa dalam proses pembelajaran tidak dilakukan diskusi kelompok, tempat duduk siswa masih klasik tidak ada variasi, siswa cenderung pasif dan guru menjadi pusat dalam pembelajaran, metode ceramah tidak cukup untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengembangkan secara aktif. Hasil dari penelitian di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, serta meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi.
2. Peserta didik sulit menuangkan ide serta pemikiran pada topik yang diberikan ke dalam bentuk tulisan.
3. Peserta didik kesulitan menentukan kosa kata, menggunakan mekanik penulisan, serta kebahasaan saat menulis teks negosiasi.
4. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi.
5. Perlu adanya kontrol terhadap siswa untuk mengetahui perkembangan sebelum dan sesudah diberikan kontrol.
6. Perlu adanya model pembelajaran yang kreatif untuk memberikan dampak pada siswa.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka perlu dirumuskan batasan dalam penelitian agar penelitian ini tercapai sesuai sasaran. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tentang rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi teks negosiasi dan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian ini dipusatkan pada materi teks negosiasi dibatasi pada Kompetensi Dasar (KD) ke 4.11 yaitu: Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok untuk

melihat pengaruhnya terhadap kemampuan mengonstruksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2022/2023 tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok?
2. Bagaimana kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok terhadap kemampuan mengonstruksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Menemukan kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2022/2023 tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok.
2. Menemukan kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok.
3. Menemukan pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok terhadap kemampuan mengonstruksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis/Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi akademis/lembaga pendidikan mengenai mengenai materi teks negosiasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, serta diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran secara langsung di lapangan serta menjadi satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi guru

Dapat memberikan manfaat berupa inovasi baru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Serta, memberi masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam hal penentuan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi siswa

Dapat memberikan manfaat untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran.

